



PUISI

Kisah
Perjalanan Hidup
sang Kekasih
Allah

Editor: Dr. Hindun, M.Pd.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:
Dr. Hindun, M.Pd.

PUISI

KISAH PERJALANAN HIDUP SANG KEKASIH ALLAH

**Arya Ardyansyah
Nabila Nursalimah
Nazmi Nugraha
Radya Putri Aghniya
Sabila Latansa
Muhamad Muizzudin
Desta Qurota'Ayun**

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 137 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7386-67-0

Cetakan Pertama, Desember 2025

Puisi: Kisah Perjalanan Hidup Sang Kekasih Allah

Penulis : Arya Ardyansyah
Nabila Nursalimah
Nazmi Nugraha
Radya Putri Aghniya
Sabila Latansa
Muhamad Muizzudin
Desta Qurota'Ayun

Editor : Dr. Hindun, M.Pd.

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

PENGANTAR PENULIS

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Puisi Perjalanan Hidup Sang Kekasih Allah merupakan sebuah karya yang menceritakan jejak spiritual dan kehidupan seorang hamba yang sangat mencintai serta dicintai oleh Allah.

Buku ini lebih dari sekadar catatan pengalaman pribadi, melaikan juga berfungsi sebagai refleksi bagi siapa saja yang sedang mencari cara untuk mendekat kepada Sang Pencipta. Melalui puisi yang disajikan, pembaca diajak untuk menjelajahi berbagai aspek kehidupan, tantangan, dan keindahan iman yang terpancar dari sosok kekasih Allah tersebut. Kami berharap setiap halaman yang dibaca dapat memberikan inspirasi, dorongan, serta memperkuat iman dan cinta kita kepada Allah SWT.

Ibu Dr. Hindun, M.Pd. selama ini dikenal sebagai Wanita yang sangat independent, banyak sekali pengalaman-pengalaman yang beliau miliki selama mengabdikan diri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berharga ini, Kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hindun, M.Pd. dan semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam proses penulisan buku ini.

Selamat membaca, semoga perjalanan hidup ini menjadi sumber cahaya bagi setiap jiwa yang mendambakan kedamaian dan keridhaan Ilahi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Pengantar Penulis.....	v
Daftar Isi.....	vi
Bab I	
Kelahiran Sang Kekasih Allah.....	1
Kelahiran Sang Nabi.....	3
Nur dari Mekah.....	4
Cahaya dari Mekah	5
Kelahiran Sang Fajar	6
Cahaya Di Mekkah	7
Rahmat Sejak Tunas Usia.....	8
Masa Kecil yang Indah	9
Masa Kecil Sang Amanah	10
Masa Kecil Yang Terjaga.....	11
Pemuda Quraisy	12
Masa Kecil Sang Amanah	13
Awal Kehidupan yang Mulia	14
Nabi Pembawa Rahmat	15
Nabi Muhammad, Ciptaan Terbaik.	16
Gembala yang Terpercaya	17
Bab II	
Jalinan Nasab Kekasih Allah	19
Akar Cahaya di Padang Pasir	20
Nasab Sang Terkasih	21
Garis Nasab yang Mulia	22
Nasab Cahaya yang Mulia.....	23
Cahaya lahir di makkah	24
Nasab yang Mulia	25
Do'a yang Terkabul	26
Dari Garis Ibrahim	27

Nasab yang Harum.....	28
Jalan Nasab yang Mulia.....	29
Do'a Ibrahim	30
Silsilah Sang Cahaya	31
Jalan sang Cahaya.....	32
Silsilah Cahaya yang Suci.....	33
Puncak Kemuliaan	34
Silsilah sang Cahaya.....	35
Silsilah Cahaya.....	36
Nasab yang Terjaga.....	37
Cahaya dari Ibrahim	38
Keturunan yang Mulia	39
Silsilah sang Penyejuk Hati.....	40
Dari Ibrahim yang Mulia	41
Bab III	
Siluet Cinta di Balik Purnama.....	43
Pelabuhan Pertama.....	46
Cahaya Khadijah	47
Khadijah, Cinta Pertama dan Abadi	48
Cahaya di Padang Mekkah	49
Abadi dalam Kenangan.....	50
Embun Pagi di Mekah	51
Cinta Rasul kepada Istrinya.....	52
Kasih di Bawah Cahaya Wahyu	53
Pelajaran Cinta dari Gua Hira	54
Cahaya Cinta Rasulullah.....	55
Tiang Pertama Risalah	56
Penuh Kasih dalam Poligami	57
Aisyah Sang Khumaira	58
Ummahatul Mu'minin	59
Syair Rindu di Madinah	60
Cinta yang Menyala di Gua Hira	61
Madinah, Kota Cinta	62
Kasih untuk Umat.....	63
Cinta untuk Semua Makhluk.....	64
Cinta Abadi Rasulullah	65
Cinta Agung Melampaui Dunia	66

Bab IV

Menjelang Wahyu Ilahi	67
Hati yang Mencari	69
Sunyi Gua Hira.....	70
Wahyu Pertama	71
Fajar Kenabian.....	72
Cahaya di dalam Kesunyian	73
Cahaya dari Gua Hira'	74
Sebelum Wahyu Turun	75
Malaikat dan Titah Pertama	76
Titah dari Langit	77
Sebuah Permulaan.....	78
Dakwah dalam Senyap	79
Awal Sebuah Dakwah.....	80
Langkah Pertama Dakwah.....	81
Cahaya yang Membimbing.....	82
Fajar di Gua Hira	83
Ketika Langit Menunduk	84
Ketika Fajar Tidak Lagi Sama.....	85
Bisikan di wilayah sepi.....	86
Cahaya di Hati yang Suci	87
Awal yang Terhormat	88
Seruan Kebaikan	89

Bab V

Detak Dakwah di Bumi Sunyi.....	91
Fajar di Gua Hira	93
Jejak Sang Rasul	94
Jejak Cahaya di Kegelapan	95
Awal Dakwah Nabi di Mekah	96
Cahaya di Tengah Gelap	97
Mekkah Seruan yang Ditentang	98
Perjalanan Penuh Makna	99
Hijrah Sang Nabi	100
Hijrah Menuju Harapan	101
Hijrah Jejak Harapan	102
Hijrah dan Perjuangan	103
Thaif Luka yang Mulia	104

Hijrah nabi ke Madinah	105
Penaklukan Jiwa	106
Penaklukan dan Penyebaran	107
Fathul Makkah Kemenangan Tanpa Dendam	108
Cinta Nabi untuk Umat	109
Bab VI	
Duka di Bumi Hijaz.....	111
Wafatnya Nabi Muhammad SAW.....	111
Ketika Fajar Tidak Lagi Sama.....	114
Bisikan di Tanah Sunyi.....	115
Tangis Madinah	116
Ajaran Yang Abadi	117
Rindu yang Tak Berbilang.....	118
Warisan Abadi	119
Cinta Abadi	120
Wafatnya Nabi Muhammad SAW.....	121
Madinah yang Pulu	122
Tangis Pulu Makkah	123
Tugas Telah Usai.....	124
Cinta Abadi	125
Senja Terakhir di Madinah	126
Amanah Terakhir Sang Nabi.....	127
Air Mata di Raudhah	128
Perpisahan	129
Kenangan	130
Tentang Penulis	131

BAB I

KELAHIRAN SANG KEKASIH ALLAH

Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan di Mekkah pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal, bertepatan dengan peristiwa Tahun Gajah, sekitar tahun 570 Masehi. Pada waktu itu, pasukan Abrahah, yang membawa gajah, tidak berhasil menghancurkan Ka'bah. Beliau lahir sebagai anak yatim karena ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib, telah meninggal dunia saat beliau masih dalam rahim ibunya. Aminah binti Wahab, ibu beliau, melahirkannya dalam suasana yang penuh berkah. Kakeknya, Abdul Muthalib, sangat senang menyambut kelahiran cucunya dan memberikan nama "Muhammad," yang merupakan nama yang cukup jarang pada zaman itu, dengan harapan cucunya kelak akan menjadi sosok yang terhormat di dunia ini dan di akhirat.

Di masa kecilnya, Nabi Muhammad ﷺ dibesarkan oleh Halimah as-Sa'diyah, seorang wanita terpuji dari suku Bani Sa'ad. Kehadiran beliau memberikan banyak berkah: ternak Halimah menjadi subur, susu melimpah, dan keluarganya merasakan rezeki yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Momen kecil yang dihabiskan di padang gurun membuat Nabi tumbuh menjadi individu yang kuat, sehat, dan mahir berbahasa arab.

Namun, hidungnya tidak selalu mulus. Ketika Nabi berumur enam tahun, ibunya yang tercinta, Aminah, meninggal dunia dalam perjalanan pulang dari Madinah, menjadikannya sebagai anak yatim piatu. Setelah itu, beliau dirawat oleh kakeknya, Abdul Muthalib, hingga kakeknya meninggal dua tahun kemudian. Selanjutnya, beliau diasuh dengan penuh cinta oleh pamannya, Abu Thalib, yang merawatnya sepenuh hati.

Sejak usia dini, Nabi Muhammad ﷺ sudah dikenal atas akhlak yang mulia: jujur, dapat dipercaya, dan penuh kasih. Ia tidak pernah terlibat dalam kebiasaan buruk yang dilakukan masyarakat Quraisy. Berkat sifat-sifatnya yang mulia, beliau mendapat gelar "Al-Amin" (yang terpercaya). Ini menunjukkan bahwa sejak awal, Allah SWT

telah mempersiapkan beliau untuk menjadi Rasul yang luar biasa bagi seluruh umat manusia.

Kelahiran Sang Nabi

Di kota Mekah, tahun itu dikenal sebagai tahun gajah,
lahirlah nabi yang mulia, Muhammad.
Ia membawa risalah untuk umat manusia.

penampilan menarik dan perilaku baik,
nabi muda Muhammad tumbuh dengan kemuliaan
Ia menjadi harapan bagi masyarakat yang tertekan.

Malaikat melindungi dan Allah SWT menjaga,
Muhammad kecil tumbuh dalam suasana penuh kasih.
Ia menjadi teladan bagi generasi yang akan datang.

Nur dari Mekah

Di malam yang tenang dihiasi bintang-bintang,
langit bersinar ceria, dan bumi pun damai.
Mekah bergetar oleh sinar yang cemerlang,
sebagai tanda hadirnya kekasih yang mulia.

Tangisan bayi suci menggema di udara,
menerangi hati yang telah lama suram.
Muhammad, nama yang sarat makna,
rahmat bagi seluruh alam, dan diberikan sebagai anugerah yang mulia.

Langit bershalawat, para malaikat berdendang merdu,
menyambut cahaya yang hadir dengan penuh kasih.
Dunia mulai bertransformasi sejak saat tersebut,
seperti saat Rasul lahir, membawa berkah.

Cahaya dari Mekah

Di malam yang hening,
ketika bulan bersinar tanpa awan,
Mekah berada dalam ketenangan.
Bayi kecil dilahirkan,
tanpa kehadiran ayah di sampingnya,
tetapi sinar mengelilingi wajahnya.

Seruan gembira campur haru,
Aminah memandangi putranya,
“Engkau adalah Muhammad, yang terpuji,
engkau adalah cahaya yang menyejukkan jiwa.”

Di rumah yang sederhana,
tanpa kilau kekayaan,
rahmat telah hadir untuk seluruh alam.

Kelahiran Sang Fajar

Di Makkah yang tenang, fajar mulai menyinari,
Hadirlah seorang insan, sinar yang membara.
Namanya Muhammad, wangi semerbak,
Pembawa wahyu, penuntun sejati.
Masa Kecil yang Mulia

Dibesarkan oleh Halimah dengan penuh kasih,
Di hamparan gurun yang luas, hati yang ceria.
Seorang gembala domba, hidupnya sederhana,
Akhlaq yang baik, sejak kecil sudah terlihat.

Berkah dari sang bunda, hati terasa hampa,
Namun tak memudarkan, langkahnya yang mulia.
Diasuh oleh kakek tercinta, penuh kebijaksanaan,
Menjadi panutan, bagi seluruh umat.

Di usia muda, kejujuran bersinar,
Gelar Al-Amin, terkenal di mana-mana.
Menjauhi dosa, hati yang suci,
Menanti wahyu, dari Tuhan Yang Maha Esa.

Cahaya Di Mekkah

Di malam yang sunyi, langit tersenyum ceria,
Bintang-bintang berkelip, menyambut berkah ilahi.
Kelahiranmu, Muhammad, cahaya penerang,
Di Bumi Mekkah, kasih-Nya bersinar megah.

Tangisimu bukan kesedihan, melainkan kegembiraan,
Bagi semesta yang lama merindu cahaya.
Ibu Aminah memelukmu penuh doa,
Engkau adalah amanah suci, dari Yang Maha Kuasa.

Dunia bersujud dalam kedamaian,
Langit menyaksikan kasih yang hadir.
Engkau datang membawa berkah untuk alam dan umat.

Rahmat Sejak Tunas Usia

Sejak pertama kali engkau melihat dunia,
“Engkaulah yang terpilih, kekasih yang dilindungi,”
Demikian lembut suara langit berbisik.

Bumi tersenyum, langit berguncang,
Kelahiranmu adalah tanda kasih yang melimpah.
Di dadamu yang kecil, tersimpan amanah besar,
Rahmat bagi semesta yang kering.

Engkau kecil, tetapi hatimu sangat lapang,
Engkau yatim piatu, namun jiwamu tegas.
Wahai Muhammad SAW, cahaya yang suci,
Sejak kecil, engkau telah memberi makna.

Masa Kecil yang Indah

Di padang pasir yang luas dan terang,
Nabi kecil Muhammad bermain dengan suka cita,
Menggembala kambing, jiwa dengan ketulusan.

Dengan senyuman yang manis dan mata bercahaya,
Nabi kecil Muhammad tumbuh dalam kebahagiaan,
Menjadi sumber kegembiraan bagi keluarganya.

Di rumah Aminah, Nabi kecil berkembang dengan kuat,
Melalui pendidikan yang baik dan kasih yang tulus,
Menjadi pemuda yang kuat dan bijak.

Masa Kecil Sang Amanah

Di tanah kering bersama Halimah,
Seorang anak yatim tumbuh penuh kasih,
Wajahnya tenang, hatinya bersih,
Ucapan lembut, sopan dalam cerita.

Bermain di lembah, menatap langit yang cerah,
Burung-burung berputar seolah memahami,
Bahwa anak kecil yang gembira itu,
Akan menjadi pemimpin umat di masa lalu.

Tak pernah bohong, tak pernah angkuh,
Hatinya lembut, ucapannya tulus dan bersih,
Sejak kecil sudah jelas terlihat,
Ia akan menjadi Rasul, pembawa cahaya yang meluas.